



Kehidupan Keluarga Single Mother

Listia Dewi

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat

Indonesia listiadewi2597@gmail.com

Abstract: Keluarga merupakan satu bagian terpenting yang ada di dalam masyarakat. Di dalam keluarga semua berasal. Semua pengajaran dan kebiasaan-kebiasaan yang akan dilakukan di masyarakat di pelajari di dalam keluarga. Oleh karena itu, agar dapat berfungsi dengan baik di dalam masyarakat tentu saja harus di mulai dari keluarga. Kehidupan di dalam keluarga sangat penting dan sangat mempengaruhi seseorang dalam berinteraksi. Berbagai permasalahan yang terjadi di dalam keluarga yang emngganggu keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga akan membuat keluarga memiliki masalah. Salah satunya adalah perceraian yang mengakibatkan seorang wanita harus menjalankan berbagai peran di dalam keuarganya. Dimulai dari mengurus anak dan juga menggantikan peran suaminya sebagai pemimpin serta pencari nafkah di dalam keluarga. Dalam keluarga single mother, yaitu keluarga yang hanya diurus oleh ibu saja, tanpa adanya seorang ayah tentu akan sangat berbeda dengan keluarga yang utuh dan memiliki suami. Dimana seorang wnaita hanya berperan sebagai pengurus rumah tangganya tanpa harus memikirkan hal lainnya. Di dalam artikel ini akan dibahas bagaimana gambaran kehidupan keluarga yang hanya diurus oleh ibunya saja. Tentu saja akan berdampak kepada anak-anaknya dan juga dirinya sendiri.

Keywords: Single Mother, Keluarga

Article History: Received on 01/10/2017; Revised on 10/11/2017; Accepted on 13/11/2017; Published Online: 20/11/2017.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

PENDAHULUAN

Menurut Hermia Anata Rahman (2014), keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, yang di dalamnya terdiri dari laki-laki dan perempuan yang disatukan oleh ikatan perkawinan dengan mempertimbangkan berbagai hal yang akhirnya menjadi satu kesatuan yang utuh dan memiliki keturunan yang akan menjadi bagian dari masyarakat. Namun, walupun sudah disatukan oleh ikatan perkawinan yang dan sudah melalui banyak pertimbangan, tidak jarang perkawinan itu gagal dan kandas. Hal ini mengakibatkan keluarga tidak utuh lagi dan juga perceraian. Terjadinya perceraian merupakan salah satu penyebab adanya single mother. Menjadi seorang single mother bukanlah sebuah pilihan, namun sebuah takdir dan keadaan yang mau tidak mau harus dijalani oleh seorang wanita walau bagaimanapun keadaannya.

(Layliyah, 2013) Seorang single mother adalah gambaran dari seorang wanita yang tangguh. Seorang wanita yang bisa mengurus rumah tangga, mengurus anak, juga mencari nafkah. Single mother melakukan berbagai peran di dalam keluarganya. Semua dilakukan sendiri, dia menjadi seorang ibu dan juga sekaligus menjadis seorang ayah. Semua itu harus dilakukan demi keluarganya terutama anak-anaknya yang tentu saja sangat membutuhkannya, baik membutuhkannya sebagai seorang ibu dan juga sebagai seorang ayah.

Menjadi seorang single mother bukanlah hal yang mudah. Banyaknya tekanan dan juga tuntutan membuat seorang single mother kesusahan dalam menjalankan perannya. Kehidupan keluarganya tentu saja berbeda dengan keluarga yang utuh dan memiliki pasangan. Tidak hanya sebatas itu, karena adanya perceraian dan keluarga menjadi tidak utuh, maka hal itu juga akan berpengaruh terhadap anak-anaknya. Gambaran kehidupan keluarga yang merupakan single mother inilah yang akan dibahas di dalam artikel ini untuk mengetahui bagaimana keadaan dan kondisi kehidupan keluarga single mother.

Defenisi Operasional

Secara umum, single parent adalah orangtua tunggal, yang mengasuh dan membesarkan anank-anak mereka sendiri tanpa bantuan pasangan mereka, baik itu pihak suaminya atau pihak istri. Keluarga single parent memiliki permasalahan yang lebih rumit dibandingkan dengan keluarga-keluarga lainnya terutama keluarga yang utuh. Seorang single parent memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar dalam menngurus keluarganya. (Layliyah, 2013). Sedangkan menurut Horton dan Hunt (1981: 280) dalam Sri Wahyuni, dkk (2015) keluarga single parent adalah keluarga tanpa ayah atau tanpa ibu, hanya satu orangtua saja yang menjalankan peran sera fungsinya dalam keluarga. Keluarga yang berotangtua tunggal struktur keluarganya tidak utuh lagi dan tidak terpenuhi.

Jadi, keluarga single parent adalah keluarga yang didalamnya tidak ada ayah atau ibu, dan salah satunya menjalankan berbagai fungsi yang ada di dalam keluarga, seperti soerang ibu yang juga harus menjalankan perannya sebagai seorang ibu dan juga ayah. Disamping mengurus anak dan mengatur rumah tangga, seorang ibu juga menjalankan perannya sebagai seorang pencari nafkah dan juga kepala keluarga. Begitu juga sebaliknya, seorang ayah yang juga harus menjalankan perannya sebagai ayah dan juga ibu sekaligus. Mencari nafkah, memimpin keluarga juga disertai dengan mengurus anak-anak serta rumah tangga.

Di dalam artikel ini, yang akan dibahas adalah lebih terfokus mengenai single mother dan kehidupan keluarganya. Hermia Anata Rahman (2014) menyatakan bahwa single mother adalah ibu sebagai orangtua tunggal yang menggantikan peran seorang ayah, di dalam berbagai aspek, seperti menjadi kepala keluarga, mencari nafkah, mengurus rumah tangga dan anak-anak serta memenuhi kebutuhan keluarga yang lainnya.

Seorang wanita dianggap ibu tunggal apabila kematian suami dan terpaksa meneruskan tugas membesarkana anak atau wanita yang telah bercerai dari suaminya dan diberi hak penjagaan atas anak-anaknya, atau seorang wanita yang digantung bertali

tanpa diberi nafkah oleh suaminya serta dalam proses perceraian ini merupakan pengertian single mother dari (Idris, 2012).

Memiliki anak di dalam suatu keluarga merupakan dambaan dari pasangan suami istri. Keluarga terasa lebih lengkap dan bahagia ketika Tuhan Yang Maha Esa menganugerahkan anak, namun apabila anak dilahirkan memiliki kebutuhan khusus cenderung terasa sulit dalam merawat anak.

Gambaran Kehidupan Keluarga Single Mother

Berbagai permasalahan sangat banyak dialami oleh keluarga single mother. Berbagai pandangan buruk yang diberikan oleh masyarakat, serta kesulitan ekonomi yang dialami karena hanya ibu saja yang bekerja membuat keluarga single mother mengalami berbagai masalah. Belum lagi kenakalan anak-anak karena tertekan secara psikologis karena keadaan orangtuanyayang bercerai dan keluarganya tidak utuh membuat anak-anak mencari perhatian dengan melakukan hal-hal yang tidak masuk akal yang akan membuat dia lebih diperhatikan.

Keluarga ibu tunggal sering dianggap sebagai keluarga yang abnormal oleh masyarakat. Karena di dalam keluarga tersebut di pimpin oleh seorang wanita tanpa adanya dukungan dari suami dan pihak keluarga suami. (Isahak, 2009). Hal ini tentunya akan sangat menyulitkan seorang ibu tunggal dalam berinteraksi dan melakukan berbagai hal di masyarakat, di karenakan keluarga mereka dianggap sebagai keluarga yang tidak normal. Hal ini tentunya saja akan sangat menghambat berbagai aktifitas mereka dan keluarga, serta memicu terjadinya stress dan rasa tertekan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kimmel, 1998), maka keluarga single mother memiliki kesulitan di dalam berbagai bidang, terutama di dalam masalah merawat anak dan memenuhi ekonomi keluarga. Mereka umumnya tidak bisa membagi waktu antara mengurus anak dengan bekerja. Apabila lebih mementingkan pekerjaan, tentu saja mereka tidak memiliki waktu untuk merawat anak mereka. Sebaliknya, jika single mother sibuk merawat anak-anaknya, tentu saja keluarga tidak akan memiliki penghasilan karena tidak ada yang mencari nafkah.

Masalah lainnya seperti kenakalan remaja karena kurangnya mendapat perhatian dan pengawasan dari keluarga terutama ibu karena sibuk bekerja juga sangat banyak terjadi dan dialami oleh keluarga single mother. Di sekolah, anak-anak menjadi nakal dan tidak terkendali, serta sering mencari-cari perhatian guru, serta melakukan kenakalan lainnya. Masalah kesulitan ekonomi yang dialami membuat anak menjadi malas untuk bersekolah dan merasa tidak percaya diri ketika bergaul dengan teman-temannya. (Murry, 2001)

Menurut Surya (2001) dalam (Suwinta, Perbedaan kemandirian remaja SMA antara yang single father dengan single mother akibat perceraian, 2015), dalam menghadapi masalah-masalah keluarga single parent setiap orangtua mempunyai cara dan kiat yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, tergantung dari kondisi yang dihadapi oleh masing-masing keluarga single parent. Bahkan, ada keluarga yang single mother lebih sukses dibandingkan dengan keluarga yang utuh. Hal ini tentu saja tergantung kepada pola asuh dan juga keterampilan dari sang ibu untuk mengelola

keluarganya dan memberikan motivasi serta dukungan penuh kepada anak-anaknya agar tidak gagal dan terjerumus kepada pergaulan yang salah.

Tidak semua keluarga single mother akan gagal terutama yang menjadi single mother karena perceraian. Semua tergantung adri bagaimana keluarga menyikapi dan mengelola keadaan keluarga agar bisa berjalan seperti keluarga pada umumnya walaupun secara langsung sangat berbeda dari keluarga yang utuh. Banyak ditemukan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga single mother lebih sukses dibandingkan dengan keluarga yang utuh. Namun tidka jarang juga ditemukan berbagai permasalahan remaja yang umumnya disebabkan karena tidak utuhnya struktur dalam keluarga yang emmbuat anak menjadi tertekan.

Tidak hanya berdampak pada anak, dampak terbesar tentu saja dirasakan oleh eorang wanita yang menjadi single mother, tekanan yang diterima tidak hanya satu, namun banyak hal yang akan membuat mereka merasa tertekan dan bermasalah. Tuntutan untk menjadi orangtua yang sempurna, menjadi ibu sekaligus ayah untuk anak-anaknya serta harus mendengarkan kata-kata yang terkadang membuat mereka stress dalam lingkungan sosialnya.

Masalah yang muncul setelah menjadi single mother adalah masalah ekonomi yang mengharuskan ibu menjalankan peran ganda dalam keluarga. Memberikan sosok figur seorang ayah dan juga seorang ibu. Mereka dituntut untuk bisa memberikan kasih sayang dan di satu sisi harus menjadi seseorang yang tegas sebagaimana peran ayah. (Hasanah, 2014). Seorang single mother akan mengalami banyak perubahan didalam dirinya, terutama perubahan emosi. (Hasanah, 2014). Karena banyaknya tuntutan dan pembiasaan untuk melakukan berbagai peranan, mambuat mereka mudah stress dan susah untuk mengendalikan emosi yang ada di dalam diri mereka.

Menurut Stroebe (2010) mengenai hilangnya anggota keluarga dekat melalui kematian tidak hanya dikaitkan dengan merugikan efek kesehatan mental dan fisik, tetapi juga memiliki konsekuensi interpersonal. Stroebe (2010) juga menegaskan bahwa orang-orang yang berduka karena kehilangan (kematian) lebih menderita dari berbagai mental dan masalah kesehatan fisik (misal; stres pasca trauma, depresi, sakit dada, infeksi) dibanding yang berduka bukan karena kematian. (Hasanah, 2014)

KESIMPULAN

Keluarga single mother adalah keluarga yang hanya diasuh oleh ibu saja, dimana seorang iibu menjalankan berbagai peran di dalam ekluarga demi keberlangsungan keluarga. Ibu harus berperan sebagai pemimpin keluarga untuk mengagntikan tugas seorang ayah, dan juga mengurus rumah tangga yang emrupakan tugas uama seorang ibu. Berbagai permasalahan dialami oleh single mother, seperti permasalahan ekonomi, kenakalan anak-anak, stress dalam mengurus keluarga dan juga tekanan dari lingkungan sosial.

Karena menjalankan kehidupan yang lebih dan sangat rumit dibandingkan dengan keluarga lainnya, amak diharapkan seorang single mother lebih kuat dan juga bisa mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin akan dialami karena mengurus anak-anak dan keluarga sendiri. Pengendalian diri yang baik sangat diperlukana agar

kehidupan keluarga bisaberlangsung seperti keluarga lainnya. Mendekatkan diri kepada Tuhan merupakan salah satu cara terbaik dalam menjalani kehidupan.

REFERENCES

- Hasanah, T. D. (2014). Regulasi Emosi Pada Ibu Single Parent . *Jurnal Psikologi Integratif* , 2(1).
- Hashim, I. H. (2015). Stress, roles and responsibilities of single mothers in Malaysia. In SHS Web of Conferences. 18.
- Hutauruk, M. &. (2015). Peran Wanita Single Parent dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Pada Karyawan Pt. Iss Mall Pekanbaru Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* , 2 (2), 1-15.
- Idris, N. A. (2012). Program pembasmian kemiskinan dalam kalangan ibu tunggal: Analisis penyertaan dan keberkesanan. *Prosiding PERKEM VII jilid 1* , 248-259.
- Isahak, D. S. (2009). Isu dan cabaran ibu tunggal dalam menghadapi perubahan persekitaran global. *Proceedings of PERKEM, IV (1)* , hal. 324-336.
- Ismail, I. H. Entrepreneurial success among single mothers: the role of motivation and passion. *Procedia Economics and Finance*, 37, hal. 121-128.
- Kimmel, J. (1998). Child care costs as a barrier to employment for single and married mothers. *Review of Economics and Statistics* , 80 (2), 287-299.
- Layliyah, Z. (2013). Perjuangan Hidup Single Parent. *Jurnal Sosiologi Islam* , III (1).
- Murry, V. M. (2001). African American single mothers and children in context: A review of studies on risk and resilience. *Clinical child and family psychology review* , IV (2), 133-155.
- Pranandari, K. (2011). Kecerdasan adversitas ditinjau dari pengatasan masalah berbasis permasalahan dan emosi pada orangtua tunggal wanita. *Jurnal Ilmiah Psikologi* , 1 (2).
- Rahman, H. A. (2014). Pola Pengasuhan Anak Yang Dilakukan Oleh Single Mother (Kajian Fenomenologi tentang Pola Pengasuhan Anak yang Dilakukan oleh Single Mother di Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant* , 4(1).
- Soemanto, R. B. (2018). Kenakalan pelajar dalam keluarga single parent: Studi kasus pada pelajar dalam keluarga single parent di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Girimarto, Wonogiri Tahun 2012/2013. *Jurnal Analisa Sosiologi* , 4(2).
- Stanislaus, S. &. (2010). Keterampilan Sosial Remaja Yang Diasuh Secara Single Parent Akibat Penelantaran Rumah Tangga. *Jurnal Psikologi Intuisi* , 2 (1), 1-6.
- Suwinta, I. G. (2015). Perbedaan kemandirian remaja SMA antara yang single father dengan single mother akibat perceraian. *Jurnal Psikologi Udayana* , 2 (1), 59-67.
- Suwinta, I. G. (2015). Perbedaan kemandirian remaja SMA antara yang Single Father Dengan Single Mother Akibat Perceraian. *Jurnal Psikologi Udayana* . , 2(1) , 59-67.

